

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PENDAPATAN DOMESTIK
REGIONAL BRUTO (PDRB) TERHADAP KEMISKINAN DI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Oleh :

Novri Silastri

Pembimbing : Rita Yani Iyan dan Lapeti Sari

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : novrisilaztri@gmail.com

*The Influence Of Sum Of Citizens and Gross Regional Domestic Income Toward
Poverty In Kuantan Singingi Regency*

ABSTRACT

This research was conducted in Kuantan Singingi Regency and aimed to find out the influence of sum of citizens and Gross Regional Domestic Income toward poverty in Kuantan Singingi Regency. The analysis was using linear bifilar regression analysis. This research used time data series from 2003 – 2013 which are poverty as dependent variable and Gross Regional Domestic Income as independent variable. From the research finding it was found out that R was 0.933 which indicated that there was positive connection between independent variable (Gross Regional Domestic Income) toward dependent variable (poverty). The result of the calculation was $R^2: 0.916$ which meant the fluctuation of poverty was influenced by the sum of the citizens and Gross Regional Domestic Income by 91.6%. The rest is influenced by some factors beyond this research. The value of variable regression was 0.046. It meant if other variables were static, then if there was an increase of 1.000 citizens, it will be able to reduce poverty up to 4.6%. On the other side the regression coefficient of the variable of Gross Regional Domestic Income was as big as -0.007. It meant when the other variables were static, then if there was an increase up to 1.000 on the sum of the citizens it could decrease the poverty up to 7%.

Keywords : Sum of Citizens, Gross Regional Domestic Income, and Poverty

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk merupakan salah satu indikator penting dalam suatu Negara. Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Secara terus-menerus penduduk akan dipengaruhi

oleh jumlah bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi secara bersamaan pula akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua golongan umur. Sementara itu migrasi juga berperan imigran (pendatang) akan menambah dan emigran akan mengurangi jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh 4 komponen, yaitu kelahiran

(fertilitas), kematian (mortalitas), migrasi masuk dan migrasi keluar (Wirosuhardjo,2007:5).

Para ahli ekonomi klasik yang di pelopori Adam Smith bahkan menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan input yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga perusahaan. Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat digunakan. Namun ahli ekonomi lain yaitu Robert Malthus menanggapi bahwa pada kondisi awal jumlah penduduk memang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun pada suatu keadaan optimum pertumbuhan penduduk tidak akan menaikkan pertumbuhan ekonomi malahan dapat menurunkannya (Mustika,2011).

Salah satu masalah paling mendasar dalam peningkatan Pendapatan Domestik Bruto dan pembangunan nasional adalah demografi atau faktor kependudukan. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dilihat dari kenaikan Produk Domestik Bruto, namun di sisi lain diperlukan angka pertumbuhan penduduk yang tinggi untuk meningkatkan produksi daerah dalam nilai universal, penduduk merupakan pelaku dan sasaran pembangunan sekaligus yang menikmati hasil pembangunan. Intinya, dalam menuju sasaran pertumbuhan ekonomi suatu negara terdapat unsur atau pun faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan

bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Jumlah penduduk bertambah setiap tahun, sehingga dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun (Tambunan,2011:40).

Tabel 1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2003-2013

Tahun	Laki-Laki	perempuan	Total
2003	126.281	117.491	243.772
2004	124.720	121.533	246.253
2005	136.030	131.378	267.408
2006	135.965	134.195	270.160
2007	162.335	151.705	314.040
2008	146.640	140.230	286.870
2009	165.233	155.081	320.314
2010	149.779	142.337	292.116
2011	155.364	147.310	302.674
2012	159.365	150.695	310.060
2013	163.022	154.243	317.265

Sumber : BPS Kabupaten Kuantan Singingi 2014.

Dapat kita lihat dari tabel 1 diatas jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dari tahun 2003-2013. Pada tahun 2003 jumlah penduduk di Kabupaten Kuantan Singingi berjumlah 243.772 jiwa. Dan pada tahun terakhir yang diteliti pada tahun 2013 jumlah penduduk Kabupaten Kuantan Singingi sebanyak 317.265 jiwa. Dengan jumlah laki-laki 163.022 jiwa dan perempuan berjumlah 154.243 jiwa. Pada tahun 2013 rasio jenis kelamin penduduk Kabupaten Kuantan Singingi adalah 105. Besar rasio tersebut berarti dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 105 penduduk laki-laki.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang familier digunakan dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan. Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai ukuran atas perkembangan atau kemajuan perekonomian dari suatu negara atau wilayah karena berkaitan dengan aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat khususnya dalam hal peningkatan produksi barang dan jasa. Peningkatan tersebut kemudian diharapkan dapat memberikan *trickle down effect* yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi menjadi target utama dalam pembangunan. Pembangunan harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang serba lebih baik, secara material maupun spiritual. Dapat kita lihat dari tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2
Pertumbuhan Ekonomi Atas
Harga Konstan Tahun 2003-2013

Tahun	PDRB Atas Harga Konstan (Milyar Rp)	Laju Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) (%)
2003	1.776,31	7,19
2004	1.947,43	9,63
2005	2.119,09	8,81
2006	2.306,23	8,83
2007	2.511,60	8,91
2008	2.719,00	8,26
2009	2.906,64	6,90
2010	3.110,87	7,03
2011	3.334,56	7,33
2012	3.585,56	7,39
2013	3.842,91	7,17

Sumber : BPS Kabupaten Kuantan Singingi 2014

Pada tabel 2 diatas dapat kita lihat PDRB atas harga konstan milyar rupiah pada tahun 2003-2013 mengalami kenaikan pada tahun 2003 sebaesar 1.776,31 milyar dan pada tahun 2013 jumlah PDRB sebesar 3.842,91 milyar harga konstan tahun 2000. PDRB atas harga konstan 2000 terdiri dari 9 sektor PDRB yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan pegalian, sektor industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, sektor kontruksi, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan dan sektor jasa-jasa. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2003-2013 relatif menurun. Pada tahun 2003 laju pertumbuhan ekonomi sebesar 7,19 % dan pada tahun terakhir yang diteliti tahun 2013 sebesar 7,17 %. Dapat kita liat pada tahun 2009 laju pertumbuhan ekonomi sangat menurun sebesar 6,90% ini disebabkan pada tahun 2009 terjadi krisis ekonomi global.

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu negara. Setiap negara akan berusaha keras untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan menurunkan angka kemiskinan. Di banyak negara di dunia syarat utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Namun, kondisi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia pertumbuhan ekonomi yang dicapai ternyata juga diiringi dengan munculnya permasalahan meningkatnya jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan. Besarnya kemiskinan

dapat diukur dengan atau tanpa mengacu kepada garis kemiskinan. Konsep yang mengacu kepada garis kemiskinan disebut kemiskinan relative, sedangkan konsep pengukurannya tidak didasarkan pada garis kemiskinan disebut kemiskinan absolute. Kemiskinan relative adalah suatu ukuran mengenai kesenjangan dalam distribusi pendapatan, yang biasanya dapat didefinisikan didalam kaitannya dengan tingkat rata-rata dari distribusi yang dimaksud (Tambunan,2003:84).

Permasalahan kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu masih tingginya angka kemiskinan jika dibandingkan dengan Kabupaten lain di Provinsi Riau. Oleh sebab itu kemiskinan menjadi tanggung jawab bersama, terutama bagi pemerintah sebagai penyangga proses perbaikan kehidupan masyarakat.

Tabel 3
Jumlah Penduduk Miskin, Persentase Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2003-2013

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Orang)	Persentase Penduduk Miskin (%)	Garis Kemiskinan (Rp)
2003	635.000	26,39	161.752
2004	669.000	27,45	170.319
2005	588.000	23,04	194.569
2006	531.000	21,28	203.695
2007	517.000	19,03	218.852
2008	473.000	16,51	242.455
2009	427.000	14,42	299.369
2010	367.000	12,57	325.000
2011	311.000	10,19	352.245
2012	313.000	10,29	371.530
2013	347.000	11,28	400.655

Sumber : BPS Kabupaten Kuantan Singingi 2014

Dari tabel 3 diatas dapat kita lihat jumlah penduduk miskin di

Kabupaten Kuantan Singingi dari tahun 2003-2013 mengalami penurunan pada tahun 2003 jumlah penduduk miskin 635.000 orang dan pada tahun 2013 sebanyak 347.000 orang. Dan jumlah persentase penduduk miskin pada tahun 2003 sebesar 26,39 % sampai dengan tahun 2012 sebesar 10,29 % mengalami penurunan. Dan pada tahun 2013 persentase penduduk miskin naik sebesar 11,28%. Sedangkan garis kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi mengalami kenaikan dari tahun 2003-2013. Dapat kita lihat ditahun 2003 jumlah garis kemiskinan Kabupaten Kuantan Singingi sebesar Rp 161.752 dan pada tahun 2013 terakhir yang diteliti sebesar 400.655.

Di Kabupaten Kuantan Singingi secara bertahap sudah melakukan upaya-upaya untuk mengurangi jumlah penduduk miskin salah satunya adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri perdesaan yang berada pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan KB (BPMPKB) dan rumah layak huni. Tantangan yang harus dihadapi oleh pemerintah daerah menjaga momentum pertumbuhan ekonomi dengan tetap meningkatkan upaya pengurangan kemiskinan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh jumlah penduduk dan (PDRB) terhadap kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi ?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi.

TELAAH PUSTAKA

Konsep Kependudukan

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap (Kuncoro,2013:63)

Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi serta usaha membangun suatu perekonomian karena penduduk menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan tenaga kerja usahawan dalam menciptakan kegiatan ekonomi(Sukirno,2005:142)

Adioetomo (2010:15) teori konfusius membahas hubungan antara jumlah penduduk dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Menurutnya jumlah penduduk yang terlampau besar akan menekan standar hidup masyarakat, terutama kalau jumlah penduduk dikaitkan dengan luas tanah atau lahan pertanian yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan penduduk. Konfusius menganggap ada suatu proposi yang ideal antara luas tanah dan jumlah penduduk. Sebagai pemecahan masalah kelebihan penduduk, ia menganjurkan agar pemerintah memindahkan penduduk ke daerah yang masih kekurangan penduduk.

Faktor-faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan jumlah penduduk, ada tiga faktor yang dominan yaitu tingkat kelahiran, tingkat kematian, dan tingkat migrasi atau perpindahan penduduk (Suparmoko,2000:256).

Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita

dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek yakni : proses, output per kapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output perkapita, oleh sebab itu ada dua sisi yang harus diperhatikan yakni sisi output total (GNP) dan sisi jumlah penduduk (Syahza,2009:18).

Menurut Schumpeter dalam (Putong,2003:252) pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan *output* (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh pertambahan alami dari tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat tabungan.

Menurut Kuznets dalam (Todaro,2000:117) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyediaan teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Masing-masing dari ke tiga komponen pokok dari definisi itu sangat penting.

1. Kenaikan output yang berjalan secara berkesinambungan merupakan manifestasi atau perwujudan dari apa yang disebut sebagai pertumbuhan ekonomi, adapun kemampuan untuk menyediakan berbagai jenis barang merupakan tanda akan adanya kematangan ekonomi disuatu negara yang bersangkutan.

2. Perkembangan teknologi merupakan dasar atau kondisi bagi berlangsungnya suatu pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan, ini adalah suatu kondisi yang sangat diperlukan, tetapi tidak cukup itu saja disamping perkembangan atau kemajuan teknologi masih dibutuhkan faktor-faktor lain.
3. Guna mewujudkan potensi pertumbuhan yang terkandung didalam teknologi baru, maka perlu diadakan serangkaian penyesuaian kelembagaan sikap dan ideologi. Inovasi dibidang teknologi tanpa dibarengi dengan inovasi sosial sama halnya dengan lampu pijar tanpa listrik (potensi ada akan tetapi tanpa input komplementernya tidak akan membuahkan hasil apa pun).

Konsep Kemiskinan

Adisasmita,(2005:192)kemiskinan mempunyai pengertian yang luas dan terdapat beberapa cara untuk mengukurnya. Dua macam ukuran kemiskinan yang umum digunakan yaitu kemiskinan absolute dan kemiskinan relative. Kemiskinan absolute selalu dikaitkan dengan perkiraan tingkat pendapatan dan kebutuhan. Perkiraan kebutuhan hanya dibatasi pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang untuk hidup secara layak. Kemiskinan relative, orang yang sudah mempunyai tingkat pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum namun tidak selalu berarti tidak miskin. Walaupun pendapatan seseorang sudah mencapai tingkat kebutuhan dasar minimum, tetapi jika masih jauh lebih rendah dari pemenuhan

kebutuhan hidup sederhana, maka orang atau keluarga tersebut masih berada dalam keadaan miskin.

Menurut Nugroho,(2004:165) kemiskinan merupakan kondisi absolut atau relatif yang menyebabkan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai dengan tata nilai atau norma tertentu yang berlaku di dalam masyarakat karena sebab-sebab natura, kultural, atau struktural. Dengan kata lain, seseorang dikatakan miskin jika dan hanya jika tingkat pendapatannya tidak memungkinkan orang tersebut untuk menaati tata nilai dan norma dalam masyarakatnya.

Menurut Widodo,(2006:297) beberapa konsep kemiskinan di Indonesia telah diberikan oleh banyak ahli. Berikut ini adalah beberapa diantaranya:

1. Pengertian konsep kemiskinan menurut Sajogyo adalah suatu tingkatan kehidupan yang berada di bawah standar kebutuhan hidup minimal yang ditetapkan berdasarkan atas kebutuhan pokok pangan yang membuat orang cukup bekerja dan hidup sehat berdasar atas kebutuhan beras dan gizi.
2. Sedangkan menurut Emil Salim kemiskinan adalah keadaan penduduk yang meliputi hal-hal yang tidak memiliki mutu tenaga kerja tinggi, jumlah modal yang memadai, luas tanah dan sumber alam yang cukup, keaslian dan keterampilan yang tinggi, kondisi fisik dan rohani yang baik, dan rangkuman hidup yang memungkinkan perubahan dan kemajuan.

3. Soemitro Djoyohadikusumo juga mengemukakan pengertian mengenai konsep kemiskinan Menurut Sumitro, kemiskinan ditandai dengan tingkat hidup rendah dan tertekan.

Tingkat kemiskinan adalah presentase penduduk yang pendapatan keluarganya lebih kecil dari pada suatu angka absolute yang disebut sebagai batas garis kemiskinan. Garis kemiskinan adalah suatu jumlah, angka atau tingkat pendapatan absolute yang ditetapkan pemerintah, dimana keluarga yang pendapatannya lebih kecil dari pada jumlah tersebut secara legal dinyatakan miskin. Oleh karena itu, garis absolute merupakan suatu angka absolute, bukan suatu standar relatif, maka akan semakin banyak keluarga yang terdorong keatas garis kemiskinan pada suatu pertumbuhan ekonomi menaikkan pendapatan semua kelompok pendapatan secara keseluruhan (Mankiw, 2003 : 57).

METODE PENELITIAN

Jenis data dan sumber data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan sebagai analisis dalam penelitian ini adalah data jumlah penduduk, PDRB harga konstan, dan kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2003-2013. Sumber-sumber data yang mendukung penelitian ini diantaranya: Badan Pusat Statistik, jurnal-jurnal buku Referensi dan Kepustakaan yang dianggap relevan dengan maksud dan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan

informasi melalui pendalaman literatur-literatur yang berkaitan dengan objek studi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan menelusuri dan mendokumentasikan data-data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode bersifat kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang dapat dihitung secara matematik dan dianalisis secara statistik untuk melihat seberapa besar dan bagaimana pengaruh antara jumlah penduduk dan (PDRB) terhadap kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam penelitian ini menggunakan metode linear berganda dengan bantuan alat analisis yang digunakan untuk mengelolah data adalah dengan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solusion) For Windows*.

Y = Jumlah Penduduk Miskin (%)
 X_1 = Jumlah Penduduk (Jiwa)
 X_2 = PDRB Harga Konstan
 b_1, b_2 = Koefisien regresi
 a = Koefisien sebagai *Intersep (Intercept)*, jika nilai $X_1=X_2= X_k = 0$ maka nilai Y = a

Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional dan indikator variabel dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk, PDRB dan kemiskinan yang digunakan dari tahun 2003-2013 di di Kabupaten Kuantan Singingi. Variabel dependen dalam variabel penelitian ini adalah kemiskinan dan variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 4
Data Penelitian Pengaruh Jumlah
Penduduk dan PDRB terhadap
Kemiskinan di Kabupaten Kuantan
Singingi

Tahun	X ₁	X ₂	Y
2003	243772	1776.31	26.39
2004	246253	1947.43	27.45
2005	267408	2119.09	23.04
2006	270160	2306.23	21.28
2007	314040	2511.60	19.03
2008	286870	2719.00	16.51
2009	320314	2906.64	14.42
2010	292116	3110.87	12.57
2011	302674	3334.56	10.19
2012	310060	3585.56	10.29
2013	317265	3842.91	11.28

Sumber : BPS Kabupaten Kuantan Singingi 2014

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur variabel independen terhadap variabel dependen. Berkaitan dengan hal ini, variabel independen jumlah penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pada penelitian ini membahas tentang jumlah penduduk (X₁) dan PDRB (X₂) sebagai variabel independen. Sedangkan kemiskinan (Y) sebagai variabel dependennya.

Adapun hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 23.0 yang digunakan sebagai alat analisis regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hasil Uji Statistik

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Apakah keseluruhan

variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Gujarati,2006:192).

Dari hasil regresi linear berganda untuk uji F dengan F tabel sebesar F 0,05 : 2 : 8 adalah 4.459 dengan F hitung 55.329, karena F hitung > F tabel (55.329 > 4.459) maka H₀ ditolak atau dengan kata lain bahwa secara bersama-sama jumlah penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto berpengaruh nyata terhadap kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa taraf kepercayaan 95% H₀ ditolak, yang berarti variabel bebas (jumlah penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (kemiskinan).

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Nilai t hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel tergantungnya. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel tergantungnya atau tidak (Gujarati, 2006 : 190) .

Dalam penelitian ini, uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) bebas terhadap variabel terikatnya. Berdasarkan hasil pengujian parsial masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji t variabel jumlah penduduk

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, nilai t hitung dari variabel jumlah penduduk (X₁) dengan tarif signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$) adalah sebesar -1.232 maka

dengan demikian t hitung $-1.232 < df$ (n-k) (2.306). Variabel ini memiliki tingkat signifikan $0.253 > 0.05$, artinya dapat disimpulkan bahwa taraf *level of significant* menunjukkan H_0 diterima, dengan demikian berarti variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh nyata terhadap kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Uji t variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, nilai t hitung variabel PDRB (X_2). Dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$) adalah sebesar 4.831 maka dengan demikian t hitung $4.831 > df$ (n-k) (2.306) sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan tingkat signifikansi $(0.01) < (0.05)$. dengan demikian ini berarti variabel Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh nyata terhadap kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan hasil SPSS 23.0 maka didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 51.073 - 0.046 X_1 - 0.007 X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut, terlihat bahwa nilai variabel terikat (Y) akan ditentukan oleh variabel bebas (X_1, X_2).

1. Nilai koefisien regresi jumlah penduduk (X_1) memiliki nilai koefisien negative sebesar -0.046 mempunyai arti jika variabel lain tetap, maka apabila terjadi kenaikan jumlah penduduk 1.000 jiwa, maka akan mampu menurunkan kemiskinan sebesar 4.6%

2. Nilai koefisien regresi Pendapatan Domestik Regional Bruto (X_2) memiliki koefisien negative sebesar -0.007 , artinya disaat variabel lain tetap, maka apabila terjadi kenaikan sebesar 1.000, akan mampu menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 7%

Hasil Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur derajat keeratn hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika hubungan tersebut berkorelasi positif, hubungan tersebut cenderung berubah dalam arah yang sama dan nilai koefisiennya mendekati 1, dan jika kedua hubungan tersebut negative, maka hubungan tersebut cenderung berubah dalam arah yang berlawanan dan nilai koefisien korelasinya mendekati -1.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh R sebesar 0.933 artinya menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 93.3%.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. R^2 menyatakan proporsi atau persentase dari total variasi variabel tidak bebas Y yang dijelaskan oleh sebuah variabel X (Gujarati, 2006:187).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai R^2 sebesar 0.916. Artinya 91.6% kemiskinan dipengaruhi oleh jumlah penduduk

dan Pendapatan Domestik Regional Bruto secara serempak. Sedangkan 8.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi

Variabel jumlah penduduk memiliki nilai koefisien regresi yang negative dengan nilai sebesar -0.046 terhadap kemiskinan yang disalurkan. Artinya ketika terjadi kenaikan jumlah penduduk 1.000 jiwa maka akan mampu menurunkan kemiskinan 4.6%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini disebabkan karena pada jumlah penduduk mengalami kenaikan maka kemiskinan justru mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya apabila jumlah penduduk mengalami penurunan maka kemiskinan akan mengalami kenaikan. Hal ini yang menyebabkan jumlah penduduk berpengaruh negative terhadap kemiskinan. Dikarenakan jumlah penduduk di Kabupaten Kuantan Singingi lebih di dominasi oleh usia-usia produktif sehingga kesempatan kerja untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masih terbuka lebar. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan.

Dengan bertambahnya jumlah penduduk sebagai pemacu pembangunan sehingga akan mengerakkan berbagai macam

kegiatan ekonomi dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga tingkat kemiskinan akan turun.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Widarukmi (2015) dan Mustika (2011) yang menyimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan.

Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan

Variabel Pendapatan Domestik Regional Bruto memiliki koefisien regresi yang negative sebesar -0.007 terhadap kemiskinan yang disalurkan. Artinya ketika terjadi kenaikan Pendapatan Domestik Regional Bruto sebesar 1.000, akan mampu menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 7%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan Regional Bruto berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi.

Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan Domestik Regional Bruto suatu daerah berdampak pada kualitas pada konsumsi rumah tangga dan apabila tingkat pendapatan penduduk sangat terbatas, banyak rumah tangga miskin terpaksa merubah pola makanan pokoknya kebarang paling murah dengan jumlah barang yang berkurang. Dan berarti bahwa peningkatan Pendapatan Domestik Regional Bruto akan menurunkan presentase kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini semakin tinggi Pendapatan Domestik Regional Bruto, maka hal ini mengindikasikan semakin tinggi

tingkat pengeluaran dan permintaan agrigat sehingga meningkatkan konsumsi masyarakat akibat bertambahnya income yang diperoleh oleh masyarakat. Maka hal ini akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat, dan menurunkan presentase kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi.

Disamping itu juga mendukung hasil penelitian yang dilakukakn oleh Yudiaatmaja (2016) menyatakan bahwa Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan. Proses pembangunan akan disertai dengan kenaikan inequality secara substansial sehingga penduduk miskin akan mendapat baguan yang kecil dari pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan Knowles mendapatkan hubungan negative dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Ukuran kemiskinan dapat ditunjukkan dengan pendapatan perkapita dan income inequality (Suselo,2008:157).

Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian dimana variabel jumlah penduduk memiliki nilai koefisien regresi yang negative sebesar -0.046 terhadap kemiskinan. Artinya jika variabel lain tetap, maka apabila terjadi kenaikan jumlah penduduk 1.000 jiwa, maka akan mampu menurunkan kemiskinan sebesar 4.6%.

Hubungan negative antara jumlah penduduk dengan kemiskinan merupakan suatu yang wajar. Pertambahan penduduk cenderung berdampak negatif terhadap penduduk miskin, terutama bagi

mereka yang sangat miskin. Sebagian besar keluarga miskin memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak sehingga kondisi perekonomian mereka yang berada di garis kemiskinan semakin memburuk seiring dengan memburuknya ketimpangan pendapatan atau kesejahteraan.

Pendapatan Domestik Regional Bruto berpengaruh negative terhadap kemiskinan. artinya disaat variabel lain tetap, maka apabila terjadi kenaikan sebesar 10.000, akan mampu menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 7%. Dari hasil data yang telah diolah diperoleh nilai F_{hitung} dengan taraf signifikansi 95% adalah 55.329 dan F_{tabel} sebesar 4.459. Maka sesuai dengan peraturan yang ada menyatakan bahwa apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($55.329 > 4.459$) maka H_0 ditolak atau dengan kata lain bahwa secara bersama-sama jumlah penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- 1) Jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi, artinya dengan bertambah jumlah penduduk sebagai pemacu pembangunan sehingga akan mengerakkan berbagai macam kegiatan ekonomi dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga tingkat

kemiskinan akan turun. Pendapatan Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka akan semakin menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi. Jika terjadi kenaikan PDRB sebesar 1.000 akan mampu menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 7%.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran-saran yang perlu diperhatikan, yaitu :

- 1) Diperlukannya program pemerintah yang dapat mengatur pemerataan jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, seperti program transmigrasi dan pembangunan fasilitas umum di daerah-daerah terpencil. Dalam upaya mengurangi jumlah kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi, pemerintah hendaknya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi sumber daya manusia maka akan mengurangi jumlah penduduk miskin dan pemerintah dapat melakukan upaya seperti peningkatan fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Adioetomo, Sri Moertaningsih dan Omas Bulan Samosir. 2010. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta : Salemba Empat.

Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Badan Pusat Statistik (BPS), 2014. *PDRB atas Harga Konstan 2000 Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2003-2013*.

_____, 2014. *Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2003-2014*.

_____, 2014. *Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2003-2013*

Gujarati, Damador. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta : Erlanga

Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*. Jakarta : UPP STIM YKPN

Mankiw, Gregory N. 2003. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta : Erlangga.

Mustika, Candra. 2011. Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Indonesia periode 1990-2008 *Jurnal Paradigma Ekonomika Vol 1, No 4*.

Nugroho, Iwan dan Dahuri. 2004. *Prespektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Pembangunan Wilayah*. Jakarta : LP3ES

Sukirno, Sadono. 2005. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta : Predana Media Group

- Suparmoko, M. 2000. *Pengantar Ekonomika Makro*. Yogyakarta : BPFE.
- Suselo, Sri Liani. 2008. *Kemiskinan di Indonesia: Pengaruh Pertumbuhan dan Perubahan Struktur Ekonomi*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.
- Syahza, Almasdi. 2009. *Ekonomi Pembangunan Teori dan Kajian Empirik Pemabngunan Pedesaan*. Pekanbaru : Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.
- Tambunan, Tulus. 2003. *Perekonomian Indonesia beberapa Masalah Penting*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Todaro, P Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Putong, Iskandar. 2003. *Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Widarukmi, Lintang Parameswari. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kota Surakarta tahun 1995-2013. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan pembangunan aplikasi computer (Era otonomi daerah)*. UPP STIM YKPN YOGYAKARTA
- Wirosuhardjo, Kartomo. 2007. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta : Lembaga Demografi FEUI.
- Yudiatmaja, Fridayana. dkk. 2016. Pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 4.